



Karakteristik struktur dan kebahasaan teks eksposisi karya mahasiswa fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Padang

Hayatul Khairat ^{a, 1*}, Syahrul Ramadhan ^{a, 2}, Afnita ^{b, 3}

^a Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Padang

^b Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

¹ hayatulkhairat@student.unp.ac.id *; ² syahrul_r@fbs.unp.ac.id; athailah.afif@yahoo.co.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima 17 November 2019 Revisi 2 Februari 2019 Dipublikasikan 30 Maret 2019	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua hal berikut. <i>Pertama</i>, mendeskripsikan karakteristik struktur teks eksposisi karya mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP. <i>Kedua</i>, mendeskripsikan kebahasaan teks eksposisi karya mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Data penelitian ini berupa teks-teks eksposisi yang diperoleh dari sumber data penelitian yaitu dokumen hasil tugas perkuliahan yang berjumlah 20 teks eksposisi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dianalisis dengan mendeskripsikan data, lalu menganalisis data dan pembahasan terhadap teori. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. <i>Pertama</i>, ditemukan 3 karakteristik struktur teks eksposisi, yaitu tesis, argumen, dan penegasan ulang pendapat di dalam tulisan mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP. <i>Kedua</i>, ditemukan 5 ciri kebahasaan, yaitu pronomina, nomina, verba, adjektiva, dan adverbial di dalam tulisan mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dua hal. <i>Pertama</i>, dalam menulis teks-teks eksposisi mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP telah menggunakan ketiga struktur teks eksposisi. Secara umum, di dalam teks eksposisi mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP telah menggunakan ketiga struktur tersebut. Hal itu terbukti dari 20 teks eksposisi yang telah dianalisis, terdapat 12 teks eksposisi yang lengkap menggunakan tesis, argumen, dan penegasan ulang. <i>Kedua</i>, jika dilihat dari karakteristik kebahasaannya mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP telah menggunakan kelima karakteristik kebahasaan tersebut. karakteristik bahasa yang dominan digunakan mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP adalah nomina.</p>
<p>Kata kunci: Karakteristik Kebahasaan Struktur Teks Eksposisi</p>	

Key word:
Characteristics
Linguistic text
Structure
Exposition text

ABSTRACT

The purpose of this research is describe the two following points, first is to describe structural characteristic of text exposition student work, second is to describe linguistic exposition. The students are PPBSI JBSID FBS UNP. Type of this research is qualitative research with descriptive method. This research is done at UNP. The data of this research are the exposition texts which were got from informant. There are 20 exposition text of student work. The instrument of this researcher it self, and the technique of data analysis are by describing the data, analyzing and discussion. The result showed that there are three characteristic of text exposition; thesis, argument and the confirmation repetition argument. And also there are five characteristic of linguistics found on student work; pronomina, nomina, verba, adjective and adverb. Based on the research it can be concluded that there are two important things, first in writing exposition text the student using three exposition characteristic. It can be said that all of them using all character, it can be proved that from 20 text, there are 12 text that using thesis, argument and confirmation repetition argument. Second, the student using linguistic character in writing text exposition. The mostly character that used is nomina.

Copyright © 2019 Universitas Ahmad Dahlan

Pendahuluan

Relevan dengan pengimplementasian Kurikulum 2013 (selanjutnya *disingkat K 13*) yang dilaksanakan secara bertahap semenjak tahun 2013, paradigma pembelajaran bahasa Indonesia sekarang berorientasi pada empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks (Depdikbud, 2008) dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Artinya, bahasa yang diungkapkan adalah hasil dari pemikiran manusia itu sendiri.

Tahap-tahap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks (Kemendikbud, 2013a) ada empat. Keempat tahap tersebut adalah: (1) pembangunan konteks/situasi pembelajaran, (2) pemodelan teks, (3) kerja sama membangun teks, dan (4) kerja mandiri membangun teks. Dalam pengimplementasian, keempat tahap tersebut diringkas menjadi tiga tahap karena tahap ke-I dan ke-2 digabungkan. Oleh karena itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks juga ada tiga.

Tahap pertama adalah pembangunan konteks dan pemodelan. Pada tahap ini, guru memperkenalkan jenis-jenis teks, lisan maupun tertulis, kepada siswa. Misalnya untuk kelas VII digunakan teks laporan hasil observasi, deskriptif, eksposisi, ekspalanasi, dan cerpen. Melalui kegiatan tersebut, guru mengembangkan pemahaman siswa tentang teks. Pemahaman tersebut diorientasikan pada keterampilan menyimak dan membaca.

Tahap kedua adalah kerja sama membangun teks. Pada tahap ini, guru mengembangkan kompetensi siswa untuk menyusun teks, lisan maupun tertulis, secara bersama-sama. Kompetensi menyusun teks tersebut adalah merancang hingga menyusun teks utuh hingga ke merevisi. Jika teks yang dimaksud adalah teks lisan, kompetensi siswa yang dikembangkan adalah kompetensi berbicara sedangkan jika kompetensi siswa yang dikembangkan adalah teks tulis kompetensi siswa yang dikembangkan adalah kompetensi menulis. Jadi, puncak pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks adalah kompetensi atau keterampilan menulis. Tahap ketiga adalah kerja mandiri membangun teks. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengaktualisasikan diri dengan menggunakan dan mengkreasi teks sesuai dengan jenis dan ciri seperti yang ditunjukkan pada model.

Menulis teks eksposisi juga merupakan salah satu bentuk kegiatan menulis ilmiah. Menulis teks eksposisi juga membutuhkan pengetahuan tentang kebahasaan dan kekayaan kosakata di samping keterampilan bernalar atau berlogika. Pengetahuan tentang kebahasaan dan penguasaan kosakata tersebut dibutuhkan dalam mencapai ketepatan argumen yang ditulisnya sedangkan apa yang diungkapkan dalam tulisan adalah hasil pengolahan keterampilan berpikir logis.

Mengingat pentingnya pengembangan kemampuan memahami dan menulis teks eksposisi, pembelajaran tentang teks eksposisi pun diberikan kepada siswa, baik tingkat sekolah menengah pertama maupun atas. Tujuan pembelajaran tentang teks eksposisi adalah agar siswa mampu memahami dan memproduksi teks eksposisi. Keterampilan memahami berkaitan dengan kemampuan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan memproduksi berkaitan dengan membicarakan dan menulis teks eksposisi.

Jika siswa tingkat sekolah menengah pertama dan atas dituntut untuk memahami dan menulis teks eksposisi, tentu pemilikan kemampuan tersebut hendaknya juga dimiliki oleh pendidik, termasuk calon pendidik khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia, karena guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan materi, konsep, yang berhubungan dengan pembelajaran teks eksposisi sehingga peserta didik dapat mengomunikasikan ide dan gagasan (pesan) serta memberikan penekanan pemahaman kepada peserta didik. PPBSI JBSID Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan lembaga penyiapan tenaga guru bahasa Indonesia. Keberhasilan pembinaan keterampilan menulis teks eksposisi di kalangan mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP tergantung pada kualitas perkuliahan Analisis Genre Teks Bahasa Indonesia dan Dasar-dasar Komposisi.

Kualitas perkuliahan dua mata kuliah tersebut tergantung pada faktor-faktor PBM yang meliputi mahasiswa, dosen, metode pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, sarana prasarana, dan evaluasi. Ketujuh unsur itu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Unsur pertama adalah unsur mahasiswa. Mahasiswa merupakan unsur yang penting karena mahasiswa itu peserta didik yang aktif. Unsur yang kedua adalah dosen karena dosen merupakan manajer dalam perkuliahan. Unsur yang ketiga metode pembelajaran karena metode dapat menggugah mahasiswa untuk berpikir kreatif dan mandiri. Unsur yang keempat materi ajar karena merupakan alat komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Unsur yang kelima media pembelajaran karena merupakan alat untuk membantu dosen dalam menyajikan materi dan membantu mahasiswa untuk memahami. Unsur yang keenam sarana dan prasarana merupakan alat bantu mahasiswa dalam mencari dan mengembangkan ilmu. Unsur yang ketujuh evaluasi sebagai pengukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan penelitian bagaimana hasil perkuliahan yang terkait dengan kompetensi mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP dalam

menulis teks eksposisi. Dengan demikian, melalui penganalisisan teks eksposisi karya mahasiswa dapat diprediksikan bagaimana kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama berkaitan dengan pembelajaran tentang teks eksposisi. Dalam perkembangan studi wacana dan komunikasi, penganalisisan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan teori analisis genre. Inti dari penganalisisan genre ini adalah tercapainya tujuan komunikatif juga relevan dengan fungsi bahasa Indonesia yang menjadi penghela bagi bidang ilmu lain. Tujuan komunikatif tersebut dikenali oleh anggota-anggota komunitas wacana dan merupakan dasar rasional bagi genre. Dasar rasional ini membentuk suatu struktur skematis wacana dan memengaruhi pemilihan isi dan gaya yang digunakan, sehingga harus ada suatu hubungan antara tujuan yang dibawa oleh genre dengan struktur skematis genre teks ataupun bahasa yang digunakan. Oleh sebab itu, dalam penganalisisan struktur dan kebahasaan teks eksposisi karya mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP digunakan teori analisis genre.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam hal ini penelitian kualitatif berupa tulisan teks eksposisi mahasiswa kelas kependidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014. Selanjutnya, peneliti menganalisis tulisan mahasiswa dan memfokuskan penelitian ini pada struktur dan ciri kebahasaan yang digunakan mahasiswa. Data tersebut diperoleh dengan cara kerja sama peneliti dengan dosen pengampu mata kuliah Dasar-dasar Komposisi untuk meminjam tulisan teks eksposisi karya mahasiswa. Jumlah objek penelitian adalah dua puluh orang. Dalam menentukan jumlah objek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling berimbang (*proporsional sampling*). Kata “berimbang” menunjuk pada ukuran jumlah yang tidak sama, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok yang lebih besar. Dengan pengertian itu maka dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dalam tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.

Hasil dan pembahasan

Data penelitian dilakukan deskripsi data dan analisis data, penyajian terbagi dalam dua bahasan yaitu karakteristik struktur teks eksposisi dan kebahasaan dalam teks eksposisi.

Karakteristik struktur teks eksposisi karya mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia FBS UNP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks eksposisi karya mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP ditemukan tiga karakteristik struktur teks eksposisi, yaitu tesis, argumen, dan penegasan ulang pendapat. Dari 20 teks eksposisi yang ditemukan 18

teks eksposisi yang memiliki struktur tesis, 17 teks eksposisi yang memiliki struktur argumentasi, dan 17 teks eksposisi yang memiliki struktur penegasan ulang pendapat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP telah menggunakan ketiga unsur teks eksposisi. Hal itu terbukti dari 20 teks eksposisi yang dianalisis terdapat 11 teks eksposisi yang memiliki struktur lengkap, yaitu tesis, argumen, dan penegasan ulang pendapat atau kesimpulan.

Tesis

Secara umum teks eksposisi yang ditulis mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP sudah memiliki tesis. Priyatni, dkk (2014) menjelaskan bahwa tesis adalah bagian karangan yang berisi pernyataan yang menunjukkan sudut pandang pendapat penulis tentang isu tertentu. Di dalam teks eksposisi karya mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP ditemukan 18 teks eksposisi yang memiliki tesis dan 2 teks yang tidak memiliki tesis. Tesis yang baik adalah tesis yang memenuhi empat persyaratan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, cenderung ditempatkan di awal paragraf. *Kedua*, diungkapkan dengan kalimat efektif. *Ketiga*, menggunakan diksi yang tepat. *Keempat*, menggambarkan isi teks. Tesis yang baik ditulis mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP dapat dilihat pada kutipan.

“Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.”

Berdasarkan kutipan terlihat bahwa tesis yang ditulis mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP sudah baik. Hal itu karena tesis yang ditulis telah terletak di awal paragraf, menggunakan kalimat efektif dan diksi yang baik, serta telah mencerminkan isi tesis. Tesis berisikan tentang pernyataan pengarang atau pandangan pengarang mengenai karakter.

Argumentasi

Secara umum teks eksposisi yang ditulis mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP sudah memiliki

argumentasi. Priyatni, dkk (2014) menyatakan bahwa di dalam argumentasi penulis harus memiliki sejumlah argumen yang logis. Oleh karena itu, argumen dapat berupa generalisasi, alasan, atau bukti/data. Generalisasi adalah pernyataan umum yang dikemukakan untuk mendukung tesis, sedangkan bukti/data dapat berupa hasil temuan penelitian atau pendapat ahli. Di dalam teks eksposisi karya mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP ditemukan 17 teks eksposisi yang memiliki argumen dan 3 teks yang tidak memiliki argumen. Argumen yang baik adalah argumen yang memenuhi empat persyaratan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, cenderung ditempatkan setelah tesis. *Kedua*, diungkapkan dengan kalimat efektif. *Ketiga*, menggunakan diksi yang tepat. *Keempat*, argumentasi mendukung tesis. Argumen yang baik ditulis mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP dapat dilihat pada kutipan.

“Menurut Kuncoro (2009), artikel opini adalah sebuah tulisan yang menekankan pada pendapat seorang penulis atau suatu data, fakta, dan kejadian berdasarkan analisis subjektif penulis sendiri. Orang cenderung bingung mengawali menulis artikel. Untuk keluar dari kecenderungan buruk tersebut, perlu dibangun mentalitas dan perlu ditumbuhkan rasa percaya diri. Pembangunan mentalitas dan penumbuhan rasa percaya diri tersebut dapat dibentuk dengan membiasakan diri membaca, berdiskusi, dan menulis. Menurut Kuncoro (2009), ada tujuh langkah untuk mengawali menulis artikel opini, yaitu: (1) menggali ide, (2) membuat kerangka tulisan secara rinci, (3) aktualitas, (4) menggunakan bahasa yang lugas, (5) peningkatan otoritas, (6) menggunakan bahasa yang populer, dan (7) mengumpulkan data dan referensi,”

Berdasarkan kutipan terlihat bahwa argumentasi yang ditulis mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP sudah baik. Hal itu terbukti dari argumentasi ditulis setelah tesis, menggunakan kalimat efektif, diksi yang baik, dan telah mendukung tesis. Argumentasi yang ditulis berisikan alasan, bukti, atau pernyataan umum yang mendukung tesis.

Penegasan Ulang Pendapat

Secara umum teks eksposisi yang ditulis mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP sudah memiliki penegasan ulang pendapat. Priyatni, dkk (2014) menyatakan bahwa bagian penegasan ulang pendapat disebut dengan kesimpulan. Di dalam teks eksposisi karya mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP ditemukan 17 teks eksposisi yang memiliki penegasan ulang pendapat dan 3 teks yang tidak memiliki penegasan

ulang. Penegasan ulang yang baik adalah penegasan ulang yang memenuhi empat persyaratan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, cenderung ditempatkan setelah tesis dan argumen. *Kedua*, diungkapkan dengan kalimat efektif. *Ketiga*, menggunakan diksi yang tepat. *Keempat*, argumen mendukung tesis. Argumen yang baik ditulis mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP dapat dilihat pada kutipan.

“Dengan demikian, Pendidikan karakter menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku. Pendidikan karakter yang kurang baik akan membentuk pribadi yang kurang baik. Pendidikan karakter yang baik akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggungjawab, dan berani mengambil resiko atas suatu yang akan diperjuangkannya. Serta membentuk mental dan spiritual dengan kepercayaan diri yang tinggi,”

Berdasarkan kutipan terlihat bahwa penegasan ulang yang ditulis mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP telah baik. Hal itu karena penegasan ulang yang ditulis telah menegaskan atau menyimpulkan tesis dan argumentasi yang telah ditulis sebelumnya tentang karakter. Selain itu, penegasan ulang yang ditulis telah menggunakan kalimat efektif, diksi yang benar, dan ditulis setelah tesis dan argumen.

kebahasaan dalam teks eksposisi karya mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia FBS UNP

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks eksposisi karya mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP terdapat lima ciri kebahasaan, yaitu pronomina, nomina, verba, adjektiva, dan adverbial yang akan dicantumkan ke dalam tabel 2.

Tabel 2. Analisis ciri kebahasaan teks eksposisi

No	Ciri Kebahasaan	Jumlah
1.	Pronomina	86
2.	Nomina	1.229
3.	Verba	890
4.	Adjektiva	268
5.	Adverbia	215

Dalam teks eksposisi yang telah dianalisis ditemukan 86 jumlah pronomina, 1.229 jumlah nomina, 890 jumlah verba, 268 jumlah adjektiva, dan 215 jumlah adverbial. Jadi, dapat disimpulkan jika dilihat dari ciri kebahasaan mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP lebih dominan menggunakan kata nomina di dalam penulisan teks eksposisinya. Kelima ciri kebahasaan itu dapat dilihat pada kutipan.

“Aksi seni moral ini termasuk kedalam kegiatan vandalisme. Kegiatan mural yang tidak terkontrol atau tidak mendapatkan pengawasan serta dukungan yang baik dapat menimbulkan dampak-dampak

negatif bagi lingkungan sekitarnya, yakni: (1) kotornya tembok-tembok dilingkungan umum, (2) merusak dan mencemari lingkungan, dan (3) mengganggu ketertiban dan mengganggu kenyamanan orang lain. Aksi seni mural yang dilakukan secara positif akan memberi pengaruh baik bagi lingkungan sekitarnya, yakni: (1) manusia sebagai bagian dari lingkungan mendapatkan kepuasan tersendiri karna dapat mengekspresikan seni yang mereka miliki, (2) menghidupkan bagian-bagian kota yang tak tersentuh pemerintah kota, (3) mural dapat membantu manusia yang merupakan bagian dari lingkungan untuk saling berkomunikasi melalui media gambar”.

Berdasarkan kutipan di atas, terlihatlah bahwa dalam menulis teks eksposisi mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP telah menggunakan kelima ciri teks kebahasaan eksposisi. Kelima ciri kebahasaan itu, yaitu kelas kata pronomina, nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Di dalam kutipan pertama terdapat penggunaan kelas kata pronomina, nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Misalnya, penggunaan kata *ini* untuk kelas kata pronomina. Penggunaan kata *seni moral, dampak-dampak, dukungan, tembok, lingkungan, ketertiban, pengaruh, dan lain-lain untuk kelas kata* nomina. Penggunaan kata *mendapatkan, mengganggu, mencemari, menimbulkan, memberi, mengekspresikan, menghidupkan, tersentuh, membantu, dan lain-lain* untuk kelas kata verba. Penggunaan kata *kotornya, negatif, baik, positif* untuk kelas kata adjektiva. Penggunaan kata *tidak, akan, tak* untuk kelas kata adverbial. Penggunaan kelas kata tersebut, telah sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya yang berkaitan dengan kelas kata.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal. Kedua hal itu dapat dilihat di bawah ini. *Pertama*, dalam menulis teks-teks eksposisi mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP telah menggunakan ketiga struktur teks eksposisi. Ketiga struktur teks eksposisi tersebut, yaitu tesis, argumen, dan penegasan ulang pendapat. Jika dilihat secara umum, dalam membuat teks eksposisi mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP telah menggunakan ketiga struktur tersebut. Hal itu terbukti dari 20 teks eksposisi yang telah dianalisis, terdapat 12 teks eksposisi yang lengkap menggunakan tesis, argumen, dan penegasan ulang. Akan tetapi, masih ada beberapa tesis, argumen, dan penegasan ulang pendapat yang ditulis kurang baik. Namun, dalam penggunaan kebakuan kata, frasa, dan kalimat pada masing-masing struktur telah digunakan dengan baik. Hal ini telah dibuktikan bahwa kata baku, frasa baku, dan kalimat baku lebih dominan dibandingkan

non baku. *Kedua*, jika dilihat dari karakteristik kebahasaannya teks eksposisi yang ditulis mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP telah menggunakan kelima karakteristik kebahasaan tersebut. Kelima karakteristik tersebut, yaitu pronomina, nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Secara umum, karakteristik bahasa yang dominan digunakan mahasiswa PPBSI JBSID FBS UNP adalah nomina.

Persantunan

Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah landasan ilmu pendidikan yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan artikel. Selanjutnya terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian/artikel, baik dalam bentuk *support* dana, perizinan, konsultan maupun tim yang berperan dalam membantu pengambilan data.

Daftar Pustaka

- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Bhatia, Vijay K. (1996). *Analysing Genre – Language Use in Professional Settings*. (JurnalNo.16) (http://www.myfoxny.com/dpp/news/Hillary_Clintons_Attack_on_Barack_Obamas_Speech_es_Is_Wrong_Strategy)
- Ibnu, Suhadi, dkk. (2003). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. (2013a). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kemendikbud. (2013b). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kemendikbud. (2013c). *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kress, Gunther. (1987). *Genre in a social theory of language: A reply to John Dixon*. In: L. Reid (edited), *The place of genre in learning: Current debates*. (Jurnal Vol II No.2) (<http://progressivesforobama.blogspot.com/2009/01/obama-inaugural-breaking-with-neocon.html>)
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martin, J.R. (1985). *Factual Writing: Exploring and Challenging Social Reality*. Victoria, Australia: Deakin University Press.
- Malee-region, Loddon. (2015). “Text Types.” <http://www.slideserve.com/bowie/text-types-p-12-loddon-mallee-region>.

- Mardalis. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rofi'uddin, Ahmad. (2003). *Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Swales, J. (1993). *Genre Analysis. English in Academic & Research Settings*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Widayanti, Dwi. (2006). *Struktur Teks Pelelangan: Analisis Struktur Generik Periklanan*. *Jurnal Vol II No. 2*)
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24885/4/Chapter%20II.pdf> Diunduh pada 7 November 2018.